

Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Arjawinangun

Liviana Safitri¹, Sati², Susilawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: sati@umc.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas V SD Negeri 1 Arjawinangun, kesulitan belajar matematika peserta didik, dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Arjawinangun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar matematika. Guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada aspek konsep matematika, rumus konsep matematika, dan soal pemecahan masalah konsep matematika. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep matematika, menerapkan rumus konsep matematika, dan menyelesaikan soal pemecahan masalah konsep matematika. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Arjawinangun. Guru dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan matematika dengan menerapkan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Kata kunci: Peran Guru; Fasilitator; Motivator; pembimbing; Kesulitan Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini penting untuk keberhasilan proses belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan keterampilan ini pada peserta didik (Agustiaputri, Fikriyah, dan Susilawati, 2024).

Dalam pendidikan, peran guru sangat penting karena mereka tidak hanya mengajar tetapi juga membantu, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan peserta didik untuk belajar (Sulistiani dan Nugraheni, 2023). Guru tidak hanya berkonsentrasi pada penyampaian pelajaran, mereka juga membantu peserta didik dengan menjadi pembimbing, fasilitator, dan motivator. Kesusahan ini dapat menghambat kemajuan matematika peserta didik dan mengurangi kepercayaan diri mereka (Aryanto, Fadliati, dan Jasmarika, 2024).

Terlepas dari fakta bahwa penelitian sebelumnya telah menunjukkan peran yang dimainkan oleh guru dalam proses pembelajaran, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang belum terisi berkaitan dengan peran guru dalam menangani masalah matematika di SD Negeri 1 Arjawinangun secara khusus. Dengan menyediakan sumber belajar, menyiapkan materi pembelajaran, dan merancang media pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator. Guru berperan sebagai motivator dengan memberi motivasi, bantuan, dan hadiah. Dengan membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik, guru bertindak sebagai pembimbing.

Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik kesulitan belajar matematika dalam berbagai aspek, seperti konsep matematika, rumus matematika, dan soal pemecahan masalah konsep matematika. Untuk mengatasi masalah belajar matematika, guru harus memahami peran mereka. Berbagai alasan kesulitan peserta didik belajar matematika, termasuk kurangnya pemahaman konsep, banyaknya rumus dalam konsep, dan metode penyelesaian masalah matematika, akibatnya peserta didik bingung ketika belajar matematika.

Studi ini melihat bagaimana guru membantu peserta didik mempelajari matematika. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan memanfaatkan unit analisis dari guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Arjawinangun yang membahas peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam belajar matematika. Artikel ini akan mencakup pendahuluan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Arjawinangun. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode untuk mengumpulkan data (Sugiyono dalam Tussadiah, 2022). Meningkatkan ketekunan dan triangulasi data berarti membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk validasi data. Metode reduksi, penyajian, dan verifikasi *Miles* dan *Huberman* digunakan untuk analisis data (Yulianasari, 2023).

TEMUAN DAN DISKUSI

Peran Guru

Peran guru merupakan tugas seorang guru mencakup serangkaian kegiatan dan tanggung jawab dalam proses mengajar dan mendidik, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan antusiasme dalam belajar (Syarifa, 2021: 10). Guru berperan sebagai teladan, memberikan contoh nyata tentang bagaimana menjadi manusia yang baik, dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan karakter yang kuat.

Guru sangat penting untuk menanamkan keterampilan berpikir kritis, karena kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Agustiaputri, Fikriyah, dan Susilawati, 2024). Dengan demikian, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sumber belajar, menyiapkan materi pembelajaran, dan merancang media pembelajaran. Guru juga dapat berperan sebagai motivator dengan memberi motivasi, bantuan, dan hadiah kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat berperan sebagai pembimbing dengan membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik (Sumiati dalam Meri dan Mustika, 2022). Selain menyediakan sarana, guru juga berperan dalam membimbing dan mendukung peserta didik dalam menggunakan sumber daya tersebut secara efektif. Sebagai fasilitator, guru juga bertanggung jawab untuk menyesuaikan lingkungan belajar dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, dan memastikan bahwa semua siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sebaik mungkin.

Guru memainkan peran penting dalam membantu peserta didik belajar dengan aman dan nyaman. Guru melakukannya dengan menyediakan berbagai sumber belajar, menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, memenuhi tujuan dan pencapaian pembelajaran, dan

merancang media pembelajaran inovatif yang membantu peserta didik belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menyediakan sumber belajar, menyiapkan materi pembelajaran, dan merancang media pembelajaran.

Proyek pembuatan bangun ruang kubus dan eksperimen matematika dengan jaring-jaring kubus dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang geometri. Dengan membuat kubus, peserta didik dapat memahami sifat-sifat kubus, seperti jumlah sisi, sudut, dan diagonal. Kegiatan ini menggunakan alat, bahan, dan meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok.



Gambar 1. Peran Guru sebagai Fasilitator

Selain itu, guru melakukan eksperimen menggunakan alat peraga jaringjaring kubus, guru dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dengan menggunakan matematika dalam situasi kehidupan nyata. Peserta didik kesulitan memahami materi yang disampaikan, konsep dan simbol matematika, serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru membantu menyelesaikan masalah matematika dengan membantu peserta didik menyelesaikan soal, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan memberikan motivasi kepada peserta didik (Lestari, 2024).

Peran Guru sebagai Motivator

Guru memainkan peran sebagai motivator untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Keahlian guru dalam mendorong dan menginspirasi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pelajaran akan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Audirah, 2019: 17). Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, guru memberi motivasi, bantuan, dan hadiah kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik secara optimal.

Guru membantu meningkatkan motivasi dengan pujian, seperti mengucapkan kata-kata positif "hebat", "bagus", atau "sangat baik". Guru memberi bantuan dengan memberikan penjelasan ulang materi yang kurang dipahami dan memberikan bimbingan belajar individu dan kelompok.



Gambar 2. Peran Guru sebagai Motivator

Melalui pendekatan pembelajaran diskusi dalam matematika, guru dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika (Gagulu, 2023). Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan hadiah kepada peserta didik, seperti tepuk tangan, pujian, dan hadiah kecil, seperti permen atau uang, sebagai penghargaan dan pengakuan atas upaya dan prestasi siswa.

Peran Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, peran guru adalah proses yang terus-menerus membantu seseorang untuk memahami dirinya dan mampu mengarahkan dirinya (Juhji dalam Meri dan Mustika, 2022). Guru menjalankan perannya sebagai pembimbing, seperti membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik. Guru membantu peserta didik mengembangkan kemampuan matematika, guru melakukan bimbingan belajar individual atau kelompok dengan cara berkeliling kelas, mendekati setiap peserta didik untuk mengetahui apakah memerlukan bantuan. Membantu peserta didik memahami materi yang sulit, guru memberikan bantuan yang tepat.

Rendahnya minat terhadap matematika membuat peserta didik kesulitan belajar matematika, kurangnya daya ingat dan konsentrasi, kesalahan dalam berhitung, serta daya tangkap yang buruk. Guru membantu kesulitan belajar matematika dengan memberi materi, contoh soal, pendampingan, dan pendekatan individu (Asikin, Sibala, dan Rasyid, 2021).

Guru menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mendidik dengan kasih sayang, empati, dan kesabaran, terutama dalam belajar matematika. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung untuk belajar. Guru memberikan instruksi yang jelas dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, terutama dengan kualifikasi materi matematika dalam konteks dunia nyata, seperti situasi penggunaan uang saku mengajarkan kemampuan berpikir kritis.



Gambar 3. Peran Guru sebagai Pembimbing

Kondisi kelas yang tidak sesuai, kesulitan membaca dan menghitung, menghafal rumus matematika, dan membedakan jenis perkalian dan pembagian. Dengan memberi contoh, membantu, mengingatkan, dan menggunakan media yang tersedia di sekolah, guru membantu mengatasi kesulitan belajar matematika, serta memberikan latihan atau PR berkaitan dengan rutinitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memastikan bahwa siswa siap untuk belajar matematika dan menggunakan media yang tersedia untuk membantu menyelesaikan masalah (Lestari, 2021).

Kesulitan Belajar Matematika

Banyak siswa mengalami kesulitan belajar matematika, terutama dalam memahami dan menyelesaikan tugas yang memerlukan angka atau simbol matematika. Mereka juga tidak dapat belajar secara efektif dalam bidang akademik, khususnya matematika, dan tidak dapat belajar dengan baik (Aryanto, Fadliati, dan Jasmarika, 2024).

Kemampuan matematika peserta didik secara keseluruhan dapat terhambat oleh tantangan ini. Tantangan belajar matematika tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan diri peserta didik dan menimbulkan kecemasan.

Dalam beberapa hal, peserta didik kesulitan dalam konsep matematika, rumus konsep matematika, dan soal pemecahan masalah konsep matematika. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman konsep matematika, banyaknya rumus konsep matematika, dan cara penyelesaian.

Konsep matematika

Kesulitan konsep matematika ini meliputi kesulitan memahami konsep matematika, mengimplementasikan dan mengaplikasikan konsep matematika, serta mengoperasikan konsep matematika. Melalui wawancara, peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep matematika karena merasa bingung dan tidak mengerti.

Kesulitan belajar matematika dapat disebabkan oleh kesulitan dalam memahami dan menggunakan konsep (Kasih, 2023). Konsep matematika yang abstrak dapat membuat peserta didik kesulitan memahami, mengimplementasikan dan mengaplikasikan, serta mengoperasikan konsep matematika.

Rumus konsep matematika

Pemahaman dan penerapan rumus matematika menjadi tantangan bagi peserta didik, termasuk memahami rumus konsep matematika, mengimplementasikan dan mengaplikasikan rumus konsep matematika dalam situasi yang tepat, serta mengoperasikan rumus konsep matematika dengan benar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa karena banyaknya rumus yang harus diingat dan dipahami, peserta didik kesulitan memahami konsep matematika. Peserta didik merasa bahwa rumus dalam konsep matematika banyak, sulit diingat. Faktor internal menyebabkan ketidakmampuan peserta didik untuk memahami dan mengingat rumus matematika (Islami, Rahmawati, dan Kusuma, 2019).

Soal pemecahan masalah matematika

Kesulitan lain yang dialami peserta didik yaitu memahami soal pemecahan masalah konsep matematika, kesulitan memecahkan soal pemecahan masalah konsep matematika, dan kesulitan menyimpulkan soal pemecahan masalah matematika. Kesulitan ini mencakup pemahaman soal matematika, penerapan rumus matematika, dan membuat kesimpulan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan untuk memahami, memecahkan, dan menyimpulkan soal pemecahan masalah konsep matematika karena mereka bingung dan tidak mengerti cara mengerjakan soal. Ini juga menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan untuk menentukan dan menyimpulkan hasil akhir soal matematika. Kesulitan belajar matematika salah satunya disebabkan oleh kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita atau masalah verbal. Soal pemecahan masalah matematika yang memerlukan pemikiran kritis dapat membuat peserta didik kesulitan memahami dan menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika (Kasih, 2023).

Dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, guru dapat melakukannya dengan baik sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru harus meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menyediakan sumber belajar yang beragam dan menarik, memberikan motivasi yang cukup untuk meningkatkan semangat belajar matematika, dan memberikan bimbingan. Namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Misalnya, sampelnya terbatas. Studi ini dapat membantu pengembangan pendidikan matematika di Indonesia. Itu juga akan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang peran guru dalam menangani kesulitan belajar matematika.

KESIMPULAN

Seorang guru harus memahami perannya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Peran guru mencakup tiga hal utama, yaitu fasilitator, motivator, dan pembimbing. Peran guru sebagai fasilitator, seperti menyediakan sumber belajar, menyiapkan materi pembelajaran, dan merancang media pembelajaran. Peran guru sebagai pembimbing, seperti membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik.

Peserta menghadapi kesulitan belajar matematika dalam tiga komponen utama, seperti konsep, rumus, dan soal pemecahan masalah. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman konsep matematika, banyaknya rumus konsep matematika, dan metode penyelesaian adalah penyebab kesulitan ini.

REFERENSI

- Agustiaputri, D. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa dalam Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 3 Sumber. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 4323-4329.
- Aryanto, A. F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 015 Langkan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9473-9480.
- Asikin, Y. A., Sibala, I., dan Rasyid, N. (2021). Peran guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*. 6(1), 54-62.

- Audirah, N. A. (2019). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 013 Tanjung Selor. Universitas Borneo Tarakan.
- Gagulu, S.R.G. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Pembelajaran Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 1 (1), 6-11.
- Kasih, A.C. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Koneksi Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Batanghari. Doctoral dissetation, Universitas Batanghari Jambi.
- Lestari, A. M. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Di SD negeri 47 Bengkulu Selatan. Doctoral dissertation. IAIN Bengkulu.
- Meri, E. G. (2022). Peran guru dalam pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 200-208.
- Rahmawati, R. (2019). Deskripsi Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Ditinjau dari Segi Kemampuan Koneksi Matematika Peserta didik. Doctoral dissertation. Universitas Negeri Makassar.
- Sri, L. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas 1 SDIT Assalamah Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Doctoral dissertation. UNDARIS.
- Sulistiani, I. &. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1261-1268.
- Syarifa, H. (2021). Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III MIN 27 Aceh Besar. (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Tussadiah., H. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri 1 Pamijahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Skripsi, (Tidak diterbitkan).
- Yulianasari., L. (2023). Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 1 Waleddesa Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Skripsi, (Tidak diterbitkan).
- Yuliyanti, F. D., dan Abduh, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN I Kemusu Boyolali. Doctoral dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Vientientia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 35–46.
- Winarni, Sudarmiani, & Rifai, M. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Zein, R., Nisak, K., & Maielfi, D. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 103–112. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.991>